

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan temuan-temuan fakta dari penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya tentang pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 6 Jakarta kelas XI dan XII pada mata pelajaran Akuntansi Pemerintah, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar. Hal ini dapat diartikan jika Pola Asuh Orang Tua ditekankan melalui perilaku Otoriter, Permisif, dan Demokratis yang baik maka Prestasi Belajar yang akan dicapai semakin maksimal.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar. Hal ini dapat diartikan jika Gaya Belajar yang digunakan melalui Visual, Auditori, dan Kinestetik dimaksimalkan dengan baik oleh siswa itu sendiri maka Prestasi Belajar yang dihasilkan pun akan mencapai hasil maksimal.
3. Terdapat pengaruh positif antara Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik dan benar cara orang tua memberikan perilaku yang baik dan benar terhadap siswa maka siswa akan semakin terpacu dalam meningkatkan Prestasi Belajar yang diinginkan dan siswa akan menemukan sendiri bagaimana Gaya Belajar yang nyaman dan baik

untuk dirinya implementasikan kepada ilmu yang didapatnya agar Prestasi Belajar yang diinginkannya tercapai dengan maksimal.

## **B. Implikasi**

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar, dapat diketahui bahwa implikasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator pada variabel Pola Asuh Orang Tua dapat diketahui bahwa rata-rata skor indikator terendah ditunjukkan pada indikator Pola Asuh Permisif pada sub indikator orang tua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku siswa, meskipun perilaku tersebut sudah keterlaluan atau diluar batas kewajaran. Hal ini dapat terjadi karena orangtua terlalu bersifat tidak peduli atau sangat mempercayai (Permisif) pada siswa karena merasa bahwa siswa dapat memegang tanggung jawabnya sendiri tanpa perlu diingatkan. Hal tersebut menimbulkan risiko siswa dapat melakukan apapun yang mereka sukai tanpa adanya peringatan atau hukuman yang diberikan sehingga mereka tidak belajar dari kesalahan walaupun orang tua merasa siswa sudah mampu diberikan tanggung jawab.
2. Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator pada variabel Gaya Belajar, dapat diketahui bahwa rata-rata skor terendah ditunjukkan pada indikator Gaya Belajar Auditori (Mendengarkan) pada sub indikator senang membaca keras dan mendengarkan. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak menyukai jika penjelasan kembali (*Review*

*Materi*) yang dilakukan oleh teman berulang mereka lebih menyukai jika harus membaca dengan keras sendiri dan mendengarkan guru sebagai tolak ukur materi tanpa perlu siswa lainnya menjelaskan kembali didepan kelas secara berulang-ulang pada mata pelajaran Akuntansi Pemerintah. Sehingga siswa tidak memiliki pencapaian yang baik dalam Prestasi Belajarnya.

3. Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 6 Jakarta sangat bergantung pula oleh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar oleh siswa itu sendiri dalam mata pelajaran Akuntansi Pemerintah ini. Hal ini dikarenakan dengan adanya Pola Asuh Orang Tua yang tepat dalam mendidik anak, anak dapat mencapai Prestasi Belajar yang maksimal jika dukungan yang diperoleh dari orang tuanya pun maksimal tanpa ada kekangan ataupun perilaku acuh yang dilakukan oleh orang tua. Dalam hal Gaya Belajar jika terjadi aplikasi gaya belajar yang baik dan benar oleh siswa maka mata pelajaran Akuntansi Pemerintah pun tidak dapat digolongkan menjadi mata pelajaran yang sulit karena siswa mengerti dan paham bagaimana mereka dapat belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. Hal ini terjadi karena gaya belajar yang dimiliki siswa SMK Negeri 6 Jakarta masih tergolong rendah karena hasil yang di dapat dalam Prestasi Belajar dalam nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) mereka tidak mendapatkan nilai yang maksimal walaupun dapat dikatakan baik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, namun ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Pemerintah dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yakni Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar. Sedangkan masih terdapat banyak faktor lainnya yang mempengaruhi Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Pemerintah ini sendiri.
2. Objek dan ruang lingkup penelitian hanya difokuskan pada satu sekolah yaitu SMK Negeri 6 Jakarta. Dimana masih terdapat sekolah lainnya yang sudah mempelajari materi terbaru Akuntansi Pemerintah.

### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Siswa

Upaya yang dapat dilakukan oleh siswa adalah dengan mematuhi apa yang orang tua berikan yang terbaik untuk mereka, mengerti dan paham bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua adalah demi pencapaian prestasi belajar yang maksimal untuk dirinya. Serta paham akan diri sendiri yaitu dengan mencari tahu dimana letak gaya belajar yang paling

efektif untuk dirinya sehingga mata pelajaran akuntansi pemerintah yang dikatakan sulit dapat menjadi mata pelajaran yang mudah untuk dipahami karena menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk siswa dalam mencapai prestasi belajarnya yang maksimal.

## 2. Saran bagi Orang Tua

Upaya yang dapat dilakukan Orang Tua untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa yang maksimal yaitu dengan menunjukkan Pola Asuh Demokratis yaitu dengan adanya komunikasi yang baik dengan memandang anak sebagai suatu yang realistis dan tidak menuntut hal yang berlebihan sesuai dengan kemampuan anak agar anak dapat merasa bahwa dirinya dipercayai namun tetap mendapatkan perhatian yang penuh dari orang tua. Sehingga anak lebih bisa mencapai Prestasi Belajar yang maksimal pada mata pelajaran Akuntansi Pemerintah karena mendapatkan perhatian yang penuh dari orang tuanya.

## 3. Saran bagi Guru

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa adalah dengan memberikan pemahaman yang baik dan benar memberikan percobaan kepada siswa bagaimana gaya belajar yang harusnya dilakukan oleh siswa sesuai dengan kenyamanannya masing-masing. Dengan cara mengobservasi bagaimana gaya belajar yang dibutuhkan siswa maka guru dapat memberikan pelajaran akuntansi pemerintah yang dikatakan sulit oleh siswa menjadi lebih mudah untuk

mereka. Hal ini harus dilakukan oleh seorang guru agar mengetahui tipe gaya belajar apa saja yang dimiliki siswa agar terpenuhinya prestasi belajar yang maksimal.

#### 4. Saran bagi Sekolah

Upaya yang dapat dilakukan Sekolah adalah dengan memberikan fasilitas yang terbaik bagi siswa dengan cara memberikan sosialisasi terkait bagaimana cara siswa untuk mencapai Prestasi Belajar semaksimal mungkin. Prestasi Belajar yang meningkat pada suatu institusi sekolah akan meningkatkan citra dari sekolah itu sendiri. Serta memberikan sosialisasi terkait bagaimana pentingnya gaya belajar yang dimiliki siswa agar mereka paham bagaimana menerapkan gaya belajar untuk dirinya sendiri yang setiap harinya diimplementasikan kepada semua pelajaran yang dikuasainya.

#### 5. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar berpengaruh dengan prestasi belajar. Namun sebenarnya tingkat prestasi belajar masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, kedisiplinan, atau dapat berupa peran guru yang nantinya akan dikaitkan dengan variabel tambahan seperti *self efficacy* ataupun kemandirian belajar